

ABSTRAK

Perumpamaan tentang Orang Kaya dan Lazarus dalam Luk 16:19-31 merupakan teks yang menarik untuk didalami. Sebagai sebuah perumpamaan, teks itu memiliki kisah yang cukup unik. Dalam perumpamaan itu, dikisahkan ada dua tokoh, yaitu Orang Kaya dan Lazarus, yang semula hidup di bumi tanpa interaksi satu sama lain. Namun, ketika keduanya mati, mereka mengalami pembalikan nasib. Di akhirat, Orang Kaya yang semula hidup dalam kemewahan mengalami penyiksaan, sedangkan Lazarus yang semula miskin, justru mengalami kenyamanan hidup di surga.

Terbaliknya nasib antara Orang Kaya dan Lazarus setelah kematian mereka mengundang pertanyaan di antara pembaca. Mengapa nasib mereka terbalik setelah mati? Kemudian, karena nasib antara Orang Kaya dan Lazarus mengalami pembalikan, ada asumsi bahwa pembalikan nasib itu dikarenakan situasi selama hidup mereka; bahwa Orang Kaya selama hidupnya telah mengalami kekayaan, sedangkan Lazarus tidak. Dengan demikian, apa yang ingin disampaikan Lukas terhadap pembacanya melalui perumpamaan itu?

Persoalannya, teks Luk 16:19-31 itu tidak secara eksplisit menjelaskan alasan mengapa nasib kedua tokoh terbalik setelah mengalami kematian. Selain itu, informasi yang ada dalam teks tersebut juga masih terbatas untuk memahami pandangan Lukas terhadap kepemilikan; kemiskinan, kekayaan, dan harta benda. Oleh karena itu, untuk membuktikan asumsi adanya pesan implisit dari Lukas mengenai kepemilikan dan kaitannya dengan hidup kekal perlu dibantu dengan melihat teks-teks Injil Lukas di luar perumpamaan itu. Maka, untuk menjawab pertanyaan itu, digunakanlah pendekatan semantik untuk memahami makna kemiskinan dan kekayaan yang digunakan oleh Lukas dalam Injilnya. Kemudian, analisis itu akan digunakan untuk melihat teks perikop Luk 16:19-31 dengan menggunakan pendekatan *close reading*.

Karya tulis ini hendak dibagi ke dalam tiga bagian besar. Langkah pertama, dimulai dengan mengulas beberapa artikel terpilih untuk melihat bagaimana para penafsir membaca teks Luk 16:19-31. Selanjutnya, akan didalami terminologi kaya-miskin dalam Injil Lukas. Terakhir, semua data yang ada digunakan untuk melihat secara lebih dekat (*close reading*) teks Luk 16:19-31. Dari ulasan artikel yang dilakukan, didapatkan bahwa belum ada yang secara spesifik mengulas hubungan kepemilikan dan hidup kekal. Maka, ini yang menjadi hal baru dalam karya tulis ini, yakni merefleksikan secara sistematis hubungan kepemilikan dan hidup kekal dari perumpamaan Orang Kaya dan Lazarus. Karya tulis ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif untuk membaca teks Luk 16:19-31, bahwa penggunaan kekayaan, secara bijaksana, terutama untuk sesama yang miskin merupakan tindakan yang sesuai dengan ajaran Yesus dan membuat orang mendapatkan hidup kekal.

ABSTRACT

The Parable of the Rich Man and Lazarus in Luke 16:19-31 is an interesting text to explore. As a parable, it has a unique story. In the parable, there are two characters, the Rich Man and Lazarus, who originally lived on earth without any interaction with each other. However, when both die, they experience a reversal of fortune. In the afterlife, the Rich Man who originally lived in luxury experienced torture, while Lazarus who was originally poor, experienced the comfort of life in heaven.

The reversal of fate between the Rich Man and Lazarus after their death invites questions among readers. Why are their fates reversed after death? Then, since the fates of the Rich Man and Lazarus were reversed, there is an assumption that the reversal was due to the situation during their lives; that the Rich Man had experienced wealth during his life, while Lazarus had not. Thus, what does Luke want to convey to his readers through the parable?

The problem is that the text of Luke 16:19-31 does not explicitly explain why the fates of the two characters were reversed after death. In addition, there is limited information in the text to understand Luke's views on ownership; poverty, wealth and possessions. Therefore, to prove the assumption that there is an implicit message from Luke regarding ownership and its relation to eternal life, it is necessary to look at Luke's Gospel texts outside the parable. So, to answer this question, a semantic approach is used to understand the issues of poverty and wealth faced by Luke in his Gospel. Then, the analysis will be used to look at the text of Luke 16:19-31 using a close reading approach.

This paper will be divided into three major parts. The first step begins with a review of selected articles to see how interpreters read the text of Luke 16:19-31. Next, the rich-poor terminology in Luke's Gospel will be explored. Finally, all available data is used to look at a close reading of the text of Luke 16:19-31. From the review of articles conducted, it is found that no one has specifically reviewed the relationship between ownership and eternal life. So, this is what is new in this paper, which systematically reflects on the relationship between ownership and eternal life from the parable of the Rich Man and Lazarus. This paper provides a more comprehensive understanding to read the text of Luke 16:19-31, that the wise use of wealth, especially for the poor, is an action that is in accordance with the teachings of Jesus and makes people gain eternal life.